



Analisis Lingkungan Belajar Abad-21 di SDN Bendungan Semarang

Ghina Amalia Dewi, Henry Januar Saputra, Lolok Eko Wati

PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*Correspondence: Ghina Amalia Dewi: ghinadewi253@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes the actual learning environment and focuses on whether it suits the nature of the times. This research looks at learning practices and learning environments in classrooms and school environments. The aim of this research is to conduct a comprehensive analysis of the learning environment at Bendungan Semarang Elementary School with a focus on aspects related to the development of 21st century education. The author hopes that this research can provide positive suggestions for efforts to improve the quality of school education. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The findings of this research are 1) physical facilities are very adequate, 2) the curriculum focuses more on knowledge transfer than skills development, and 3) the average delivery of learning is lecture-based. 4) Positive Recommendations: Regular teacher training is needed to ensure the effectiveness of implementing 21st century education. This includes training in the use of technology, the introduction of innovative teaching methods, and the development of 21st century skills.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis lingkungan belajar yang sebenarnya dan berfokus pada apakah sesuai dengan sifat zaman. Penelitian ini melihat praktik pembelajaran dan lingkungan belajar di ruang kelas dan lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komprehensif terhadap lingkungan belajar SD Bendungan Semarang dengan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan abad 21. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan saran positif bagi upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini adalah 1) fasilitas fisik sangat memadai, 2) kurikulum lebih menitikberatkan pada transfer pengetahuan dibandingkan pengembangan keterampilan, dan 3) rata-rata penyampaian pembelajaran berbasis ceramah. 4) Rekomendasi Positif: Pelatihan guru secara teratur diperlukan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan pendidikan abad ke-21. Hal ini mencakup pelatihan penggunaan teknologi, pengenalan metode pengajaran inovatif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Des 2023

First Revised 1 Jan 2024

Accepted 07 Feb 2024

First Available online 09 Feb 2024

Publication Date 29 Feb 2024

Keyword:

Lingkungan; Belajar; Abad 21

1. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kesejahteraan siswa. Tanpa motivasi dan kenyamanan dalam belajar, Anda tidak akan dapat mencapai tujuan belajar Anda. Pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan dari belajar di sekolah menjadi belajar mandiri. Akselerasi kemajuan teknologi mengubah gaya hidup masyarakat dalam hal belajar, bekerja, bersosialisasi, dan bermain. Lingkungan hidup telah memasuki abad ke-21 karena kemajuan teknologi, termasuk pendidikan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat tentang pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan zaman dalam hal ini terkait kodrat alam yang berkaitan dengan “sifat” dan “bentuk” lingkungan kita berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan “isi” dan “irama”. Berikut adalah pendapat KHD tentang kolaborasi antara kodrat alam dan kodrat zaman

“Dalam melakukan pembaharuan yang terpadu, penting untuk mengingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, harus diprioritaskan bersama dengan kepentingan alam dan zaman. Namun, bentuk, isi, dan wirama (yakni cara mewujudkannya) kehidupan dan penghidupannya seperti itu harus selalu sesuai dengan nilai-nilai dan asas-asas hidup kebangsaan, dan tidak bertentangan dengan sifat-sifat kemanusiaan.” (Ki Hajar Dewantara, 2009, hal.21)

KHD ingin mengingatkan para pendidik bahwa sebenarnya mendidik anak menuntut mereka mengembangkan kemampuan alamiahnya selaras dengan alam dan waktu. Dalam perspektif masa kini, fokus pendidikan saat ini adalah pada keterampilan abad 21 anak. Namun secara alamiah, latar belakang sosial budaya lokal pelajar di Indonesia bagian barat berbeda dengan pelajar di Indonesia tengah dan timur.

Terkait pendidikan yang berwawasan global, KHD mengingatkan kita harus terus mengecualikan pengaruh luar dengan tetap mengedepankan kearifan sosial budaya lokal Indonesia. Oleh karena itu, isi dan ritme yang dimaksudkan KHD mengadopsi isi dan pengetahuan yang sebenarnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan konteks sosial budaya yang ada di Indonesia. Kekuatan sosial dan budaya Indonesia yang beragam dapat menjadikannya sebagai kekuatan yang natural dan modern dalam dunia pendidikan.

KHD juga menekankan bahwa hendaknya anak dibesarkan untuk memenuhi tuntutan alam dan zaman. Artinya cara siswa belajar dan berinteraksi pada abad ke-21 sangat berbeda dengan cara siswa belajar pada pertengahan hingga akhir abad ke-20. Hal ini konsisten dengan tantangan lebih luas yang dihadapi guru.

Menurut Laporan BSNP Wasitohadi 2010 (BSNP, 2010; Kemendikbud, 2012), terjadi pergeseran paradigma pendidikan abad 21, yaitu: 1) dari teacher-centered menjadi student-centered, 2) menuju interaktivitas, 3) dari isolasi ke lingkungan jaringan; 4) dari identifikasi pasif ke identifikasi aktif; 5) dari perilaku luas yang menegakkan aturan jaringan ke perilaku khas; dan 6) dari hubungan sepihak ke kerja sama. 7) dari hubungan mandiri ke pembelajaran berbasis tim; 8) dari virtual /abstrak ke dunia nyata; 9) dari rangsangan sensorik individu ke rangsangan segala arah; 10) dari produksi massal hingga kebutuhan pelanggan, 11) Dari upaya sadar tunggal ke upaya sadar ganda. Oleh karena itu, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tuntutan zaman.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, sekolah dasar (SD) mempunyai peran strategis dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa. Lingkungan belajar di sekolah dasar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

melakukan analisis mendalam terhadap lingkungan belajar di SD Bendungan Semarang dengan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan dan tuntutan abad ke-21.

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Dalam beberapa dekade terakhir, lanskap pendidikan telah berubah secara signifikan akibat perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai dampak besar terhadap cara kita belajar dan mengajar. Perubahan ini memfasilitasi munculnya konsep pendidikan abad 21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sebagai bagian dari sistem pendidikan di Semarang, SD Bendungan perlu memahami lingkungannya dan beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi menyebabkan perubahan signifikan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi. Sebagai lembaga pendidikan, SD Bendungan harus memastikan lingkungan pembelajaran yang disediakan tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga dapat mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki berbagai aspek lingkungan belajar di SD Bendungan sebagai berikut: Fasilitas fisik, penggunaan teknologi, kurikulum dan metode pengajaran, dengan maksud untuk membuat rekomendasi perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komprehensif terhadap lingkungan belajar SD Bendungan Semarang dengan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan abad 21. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi fasilitas fisik, penggunaan teknologi, kurikulum, dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana SD Bendungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajarnya untuk mencapai standar pendidikan abad 21.

Melalui analisis mendalam terhadap lingkungan belajar SD Bendungan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan memahami lingkungan belajar dan menyesuaikannya dengan kebutuhan abad 21, SD Bendungan dapat menjadi sekolah teladan yang dapat mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan referensi bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Lingkungan Belajar Abad 21 di SDN Bendungan Semarang” ialah jurnal dengan judul berikut ini 1) “Desain Lingkungan Belajar yang menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di sekolah Dasar” oleh Ida Rindaningsih, Wiwik Dwi Hastuti, Yulian Findawati yang diterbitkan pada tahun 2019. 2) Kemudian “Guru dalam pengajaran Abad 21” oleh Emmeria Tarihoran yang dipublish tahun 2019. 3) Selanjutnya “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia” oleh Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin yang diterbitkan pada tahun 2022.

2. METODE

Penelitian ini diarahkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, mengikuti paradigma penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Pendekatan kualitatif diaplikasikan sebagai suatu metode penelitian yang mencerminkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikannya secara akurat, mengandalkan kata-kata sebagai instrumen utama, dan menggunakan teknik pengumpulan data serta analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Pendekatan kualitatif, sesuai dengan Sugiyono, menjadikan penelitian ini sebagai bentuk pemecahan masalah yang menggambarkan subjek atau objek penelitian. Analisis dilakukan secara menyeluruh, mempertimbangkan realitas yang ada, dan mengaitkannya dengan berbagai teori yang relevan. Proses analisis ini bertujuan untuk mendukung pembahasan penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang gamblang, terperinci, dan terhubung secara jelas dengan temuan empiris.

Menurut Walidin & Tabrani (2015, hal. 77), penelitian kualitatif menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, mencerminkan pendapat rinci dari informan, dan merupakan proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menampilkan lingkungan alami.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menghadirkan suatu gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai subjek atau objek penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman dan pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti serta mampu memberikan kesimpulan yang substansial dan dapat diandalkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sewaktu PPL I PPG Prajabatan Gelombang 1 2023 di SDN Bendungan Semarang.

Subjek penelitian ini ialah peserta didik dan guru yang ada di SDN Bendungan Semarang, kemudian objek penelitiannya yaitu lingkungan belajar di SDN Bendungan Semarang. Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu Observasi pelaksanaan pembelajaran, lingkungan kelas, lingkungan sekolah. Selanjutnya wawancara kepada guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan abad ke-21 mengacu pada lanskap sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang pesat di zaman kita. Lingkungan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, budaya, dan gaya hidup. Karakteristik lingkungan abad ke-21 meliputi transformasi digital, globalisasi, perubahan sosial, dan kebutuhan keterampilan baru. Lingkungan abad ke-21 didorong oleh revolusi digital yang mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas. Globalisasi menjadi fenomena dominan di lingkungan abad ke-21. Konektivitas antar negara semakin meningkat, memfasilitasi pertukaran ide, budaya, dan perdagangan dengan cepat. Hal ini menciptakan tantangan dan peluang baru yang mempengaruhi cara kita beradaptasi terhadap dinamika global ditandai dengan perubahan sosial yang cepat.

Nilai-nilai, norma-norma, dan harapan-harapan masyarakat berkembang dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat. Lingkungan abad ke-21 memerlukan pengembangan keterampilan baru dan berbeda. Selain keterampilan akademis, keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi efektif, dan literasi digital menjadi kunci keberhasilan di berbagai bidang. Pendidikan sedang mengalami perubahan besar untuk memenuhi tuntutan lingkungan abad ke-21. Pendekatan pembelajaran yang lebih tersituasi, penekanan pada keterampilan abad ke-21 dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan memainkan peran penting.

Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, masyarakat semakin memahami pentingnya perlindungan dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini menyebabkan perubahan gaya hidup dan perilaku konsumen. Lingkungan abad ke-21 dikenal dengan tingkat inovasi yang tinggi dan perubahan yang cepat. Organisasi dan individu harus

beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah ini. Tantangan yang kompleks pada abad ini memerlukan pendekatan interdisipliner. Kolaborasi beragam pengetahuan dan keahlian adalah kunci untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa fasilitas fisik 13 ruang kelas SDN Bendungan sangat memadai. Namun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar ruang kelas dilengkapi dengan teknologi (proyektor) dan akses internet, namun untuk mendukung hal ini diperlukan peningkatan aksesibilitas dan penggunaan perangkat digital (Gambar 3.1). Selain itu, fasilitas komputer/laptop sudah lengkap, semua guru mempunyai laptop, dan pembelajaran TIK perlengkapannya sudah lengkap (Gambar 3.2). Namun pembelajaran non-TIK tidak memanfaatkan kemampuan teknologi yang ada.



Gambar 3.1 Perangkat Teknologi yang belum digunakan dengan maksimal



Gambar 3.2 Pembelajaran TIK

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, meskipun kurikulum yang diterapkan di SD Bendungan mencakup bahan ajar yang beragam, namun teridentifikasi adanya kekurangan dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21. Kurikulum berfokus pada penyampaian pengetahuan daripada mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis dan kreativitas. Tinjauan kurikulum diperlukan untuk memastikan integrasi aspek keterampilan abad 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam metode pengajaran, namun metode tradisional masih cenderung mendominasi. Untuk mendorong kreativitas dan partisipasi siswa memerlukan diversifikasi metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek.

Tantangan dalam memanfaatkan teknologi berdasarkan observasi adalah kurangnya integrasi teknologi ke dalam lingkungan pembelajaran menjadi hambatan utama dalam

menunjang pendidikan abad 21 di SD Bendungan. Pentingnya memperluas akses terhadap perangkat digital dan melatih guru untuk secara efektif memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran. Ada kebutuhan untuk merevisi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21. Integrasi keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi perlu diperhatikan lebih dalam. Untuk melaksanakan pendidikan abad ke-21 secara efektif, diperlukan pelatihan guru secara teratur. Hal ini mencakup pelatihan penggunaan teknologi, pengenalan metode pengajaran inovatif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Analisis menunjukkan bahwa meskipun SD Bendungan di Semarang telah mengalami kemajuan menuju pendidikan abad 21, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Pentingnya peningkatan integrasi teknologi, revisi kurikulum, dan pengembangan keterampilan guru untuk menjamin lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan langkah-langkah yang tepat, SD Bendungan dapat menjadi sekolah teladan yang sukses dalam mendidik generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan.

4. SIMPULAN

SD Bendungan Semarang sedang menuju pendidikan abad 21, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Pentingnya penguatan integrasi teknologi, revisi kurikulum, dan pengembangan keterampilan guru untuk memastikan kita menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Dengan langkah yang tepat, SD Bendungan berpotensi menjadi sekolah teladan yang berhasil melahirkan generasi penerus bangsa yang siap menyongsong dinamisme masa depan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- BSNP. (2010). Laporan BNSP 2010. Kemendikbud: 2012.
- Rahayu, R., Iskandar, S., dan Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6(2):2099-2104.
- Rindaningsih, I., Hastuti, W.D., dan Findawati, Y. (2019). Desain Lingkungan Belajar yang menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS, Vol 2 No 1*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran Abad 21. *E-Journal STP-IPI Malang*, hal 46-58
- Walidin, W., Idris, S., dan Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press, Banda Aceh